

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 16 KOTA JAMBI**

Arifin Ritonga¹, Hery Darmawansyah²

^{1,2} PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Arifinritonga35@gmail.Com, heridarmawansah792@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education (PAI), especially on the topic of the Wisdom of Prayer (Hikmah Sholat). This condition is caused by a teacher-centered learning process, which makes students passive, less involved in learning activities, and unable to deeply relate the material to their daily life. To address this problem, the Problem Based Learning (PBL) model is implemented as an effort to improve students' learning outcomes. This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of Hikmah Sholat through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in grade VIII of SMP. This model emphasizes problem-based learning that encourages students to think critically, actively discuss, and collaborate in finding solutions to given problems. Data collection techniques include learning outcome tests, observation of student and teacher activities, and documentation. The data were analyzed descriptively to examine changes and improvements in students' learning outcomes. The results of the study show that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model can increase students' activeness in the learning process as well as improve learning outcomes on the topic of Hikmah Sholat. Students become more enthusiastic in learning, are able to express their opinions, and better understand and relate the wisdom of prayer to their daily lives. This improvement is reflected in better learning outcomes after the implementation of the learning model. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model is effective in Islamic Religious Education learning, especially on the topic of Hikmah Sholat, as it creates an active, meaningful, and student-centered learning environment.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Hikmah Sholat, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Hikmah Sholat. Kondisi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam pembelajaran, dan belum mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari secara mendalam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hikmah Sholat melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII SMP. Model

ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, serta bekerja sama dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar pada materi Hikmah Sholat. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami dan mengaitkan hikmah sholat dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar yang lebih baik setelah penerapan model pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Hikmah Sholat, karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Kata kunci : Problem Based Learning (PBL), Hikmah Sholat, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual yang baik. Dalam proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya agar dapat menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan moral.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa. (Rozi, 2025)

Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan utama yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya

motivasi belajar dan hasil belajar siswa. (Wahyudi, 2020)

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 16 Kota Jambi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswa kurang aktif dalam berdiskusi, kurang berani mengemukakan pendapat, dan kurang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai adalah Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran sehingga siswa dapat berpikir kritis, aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan. Dalam pembelajaran Problem Based Learning, siswa menjadi pusat pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan pembelajaran

dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi kelompok sehingga siswa dapat bertukar pendapat dan menyatukan berbagai pandangan untuk menemukan solusi bersama. Selain itu, model Problem Based Learning juga menekankan hubungan antara materi pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya memahami teori atau dalil, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari seperti bersikap jujur, disiplin, dan saling menghargai. Dalam perspektif Islam, (Utami et al., 2025)

pentingnya belajar dan berpikir dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses belajar dan berpikir merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan

mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 16 Kota Jambi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 16 Kota Jambi pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan

siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap awal sebelum diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada tahap ini, pembelajaran materi sholat masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes awal (pra siklus) untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67,85 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Dari 28 siswa, hanya 8 siswa (28,57%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 20 siswa (71,43%) belum mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan belum terbiasa berpikir kritis dalam memahami materi sholat.

Dengan demikian, diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan

model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 07 April 2026 dan 08 April 2026. Pada tahap ini, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi sholat dan hikmah sholat.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran berupa PPT dan video tata cara sholat, menyusun LKPD berbasis masalah, serta menyiapkan lembar observasi dan instrumen tes hasil belajar.

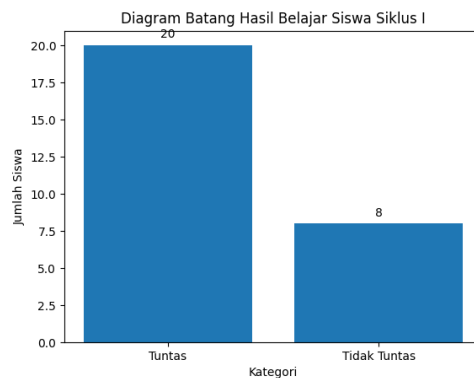
Pada tahap pelaksanaan, guru menyajikan permasalahan nyata terkait pelaksanaan sholat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang diberikan melalui LKPD. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 71% dengan kategori baik.

Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran PBL dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti pengelolaan waktu yang belum optimal dan belum meratanya keterlibatan siswa dalam diskusi.

Aktivitas siswa pada siklus I juga memperoleh persentase sebesar 71% dengan kategori baik. Sebagian besar siswa mulai aktif dalam berdiskusi, memperhatikan penjelasan guru, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Jumlah nilai siswa mencapai 2.055 dengan nilai rata-rata 73,39. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 dan nilai terendah 60. Dari 28 siswa, sebanyak 20 siswa (71,43%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa (28,57%) belum tuntas.



Gambar 2. Diagram hasil belajar

Dari diagram tersebut Meskipun mengalami peningkatan, ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% siswa tuntas. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan pengelolaan waktu pembelajaran, pemerataan peran siswa dalam kelompok, pemberian pertanyaan pemantik yang lebih kontekstual, serta peningkatan bimbingan guru selama proses diskusi berlangsung.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 April 2026 dan 15 April 2026. Pada tahap ini, pembelajaran

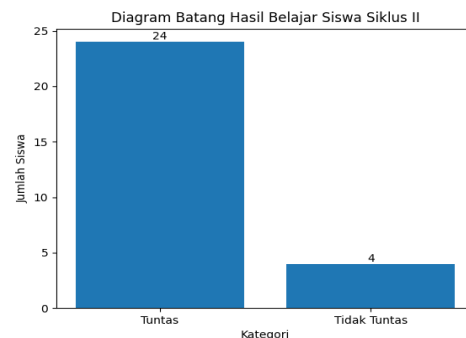
difokuskan pada pemahaman hikmah sholat dalam kehidupan sehari-hari melalui model Problem Based Learning (PBL).

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 85% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Guru mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal, membimbing diskusi kelompok dengan baik, serta memberikan penguatan materi secara lebih efektif.

Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase sebesar 85% dan termasuk kategori sangat baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga lebih mampu mengaitkan materi hikmah sholat dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Jumlah nilai siswa mencapai 2.405 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dari 28 siswa, sebanyak 24 siswa (85,72%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (14,28%) belum

tuntas.



Gambar 3. Diagram hasil belajar

Dari diagram diatas Persentase ketuntasan belajar tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat di SMPN 16 Kota Jambi. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 28,57% dengan nilai rata-rata 67,85. Setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) pada siklus I, persentase ketuntasan

belajar meningkat menjadi 71,43% dengan nilai rata-rata 73,39. Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar siswa kembali meningkat dengan persentase ketuntasan mencapai 85,72% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Problem Based Learning (PBL) juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 16 Kota Jambi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat di SMPN 16 Kota Jambi. Peningkatan hasil belajar terlihat dari persentase ketuntasan siswa yang mengalami

peningkatan pada setiap siklus, yaitu dari 28,57% pada pra siklus, meningkat menjadi 71,43% pada siklus I, dan mencapai 85,72% pada siklus II.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Problem Based Learning (PBL) juga mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmastuti, MohSalimi, R. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Pada Siswa Kelas III SDN 1 Kebumen*. 12.
- Hasan, H., & Nindiasari, H. (2023). *Efektivitas problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 2 Pandeglang*. 1(2), 52–58.
- Hasan, H., & Nindiasari, H. (2023). *Efektivitas problem based*

learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 2 Pandeglang. 1(2), 52–58.

Putri, A. S. (2022). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Abad 21. *jurnal ilmiah.*

Rahman, F., & Hakim, L. (2022). Implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam.*

Rozi, B. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Moral Siswa. 3(1), 122–134.*

Utami, S. F., Negara, A. I., Anggraini, W., Sari, R. N., & Astuti, M. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. 3(4), 2364–2368.*

Wahyudi, A. (2020). Pembelajaran Abad 21 di Era Digital. *urnal Pendidikan dan Pembelajaran.*